

ABSTRACT

Proclaimed as the homogenous country, in 2008 Japanese Diet recognised Ainu as the indigenous people of Hokkaido. Ainu then became the only minority group that has been recognised as the indigenous people in Japan. The struggle of Ainu started at 1984 when Ainu Association of Hokkaido proposed the Ainu Shipo as the new policy to Japanese government. It took a decade for Japan to finally response the proposal and took a decade more to recognise Ainu as indigenous people. Identity issue is one of the main reasons behind the Japan reluctant act. This research would examine the struggle of Ainu people under the conflict resolution framework and focusing on the negotiation process between those actors as crucial part of conflict resolution. Further, this research would analyze the factors that hamper the negotiation process. Beside the identity issue, it will be examine that the lack of consideration toward conflict transformation and the basic need of Ainu in the Japanese policy also affected the negotiation process in the conflict resolution between Ainu and Japan.

Keywords: *Ainu, conflict resolution, negotiation, minority, identity Japan, indigenous people*

ABSTRAKSI

Memproklamlirkan diri sebagai negara homogen, pada tahun 2008 Diet Jepang justru mengakui Ainu sebagai *indigenous people* Hokkaido. Ainu kemudian menjadi satu-satunya kelompok minoritas yang diakui oleh Jepang sebagai *indigenous people*. Perjuangan Ainu sendiri sudah dimulai sejak tahun 1984 ketika Ainu Association of Hokkaido mengajukan Ainu Shinpo sebagai kebijakan baru kepada pemerintah Jepang. Lebih dari satu dekade Jepang baru merespon proposal tersebut dan perlu satu dekade lagi bagi Jepang untuk mengakui status Ainu *indigenous people*. Permasalahan identitas kemudian menjadi salah satu alasan dibalik sikap Jepang yang cenderung enggan merespon tuntutan Ainu. Riset ini kemudian akan membahas lebih jauh perjuangan Ainu tersebut dalam kerangka resolusi konflik dan akan memfokuskan pada faktor-faktor yang menghambat proses negosiasi sebagai bagian krusial dari resolusi konflik. Selain permasalahan identitas, akan dibahas pula bahwa kurangnya mempertimbangkan unsur transformasi konflik serta kebutuhan dasar dari tuntutan Ainu dalam kebijakan Jepang ternyata berdampak pada proses negosiasi tersebut.

Kata kunci: *Ainu, resolusi konflik, negosiasi, minoritas, identitas, Jepang, indigenous people*